

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI 02 KAMPAR**



**Oleh**

**SRI ELIDA  
NIM. 10411024211**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1429 H/2008 M**

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI 02 KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**SRI ELIDA**

**NIM. 10411024211**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1429 H/2008 M**

## ABSTRAK

Sri Elida (2008) : “Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar”

Inti proses pendidikan formal pada hakikatnya adalah guru yang mengajar, sedangkan inti pengajaran itu adalah siswa belajar, sehingga disebut dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran terdiri dari tiga unsur yaitu guru, siswa dan bahan atau materi pelajaran. Tugas seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik, sehingga dapat memberi kesan atau tanggapan yang baik dari siswa. Tanggapan yang dimaksud adalah kesan yang muncul ke alam kesadaran yaitu adanya perasaan senang siswa terhadap pembelajaran pendidikan islam yang terwujud dengan adanya aktivitas atau yang disebut dengan perilaku ( keadaan jiwa terhadap sesuatu objek ). Dengan kata lain, tanggapan merupakan suatu bentuk reaksi yang terinterpretasikan pada perhatian, pemahaman, pendapat atau pandangan terhadap sesuatu kegiatan. Objek tanggapan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, tanggapan terhadap pendidikan agama Islam dapat berarti reaksi terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Reaksi tersebut dapat berupa pandangan atau pendapat sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi pembelajaran yang disenangi.

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Manfaat penelitian ini sebagai penambah wawasan bagi penulis dan sebagai sumbangsi pemikiran bagi Guru-guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan perhatian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Angket dan Wawancara dan setelah seluruh data terkumpul, maka dilakukan penganalisaan terhadap data tersebut sehingga dari penelitian ini diperoleh hasilnya sebesar 79,26%. Persentase tersebut kalau diukur pada standarisai persentase yang telah ditetapkan sebelumnya akan berada pada rentang 76%-100%. Dengan hasil tersebut berarti Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar tergolong “**Baik**” dengan factor-faktro yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Perhatian
2. Kebutuhan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam,
3. Bimbingan dan motivasi guru.

## ABSTRACT

Sri Elida ( 2008 ) :” The Response of Students to Study of Education of Islamic Religion in Junior High School ( SMP ) Country 02 Kampar”.

Core of formal education process intrinsically teacher is teaching. While core of instruction of it self is student learn, is so that referred as with Term Study. Study consist of three element of teacher, materials and student or lesson items. Duty a teacher have to can create atmosphere learn good, so that can give response or impression which either from student. Such response is opinion, appear of aware there is happy feeling/happy like unhappy feeling to study of education of religion is create with there is activity or is called be haveir ( how it self to education ). In order work, response is a from of education interpretation to attention, comprehension or opinion to activity. The object of opinion in researching is study of education of Islamic religion.

So, the opinion to study of education of Islamic religion can main reaction to study of education of Islamic religion. The reaction can be like on opinion.

Become if student comments to Study of Education of good Islamic Religion, hence target of Study will is easy to reached, so that Study of Education of Islamic Religion become popular Study.

As for this Formula Internal issue research is. How student response to study of education of Islam in Junior High School ( SMP ) Country 02 Kampar and factors influencing it. This research urgent as adder of knowledge to writer and as idea to Teachers Education of Islamic Religion upon which attention.

Technique data collecting in this research is to use Equate and interview and after entire / all data gathered, hence result of from this research that is 79.26% from classification ( among / between ) 76% - 100%, the result mean student response to Study of Education of Islamic Religion in Junior High School ( SMP ) Country 02 Kampar pertained “**Wether**” with factors influencing as fallows:

1. Attention
2. Requirement of student to study of Education of Islamic Religion
3. Tuition and teacher motivation

## التجريد

إليد (2008)" التلاميذ عملية التعليم التربية الإسلامية  
الإدارية الحكومية  
العملية التربوية  
تلاميذ. ويسمى هذا بعملية والتعليم. عملية والتعليم :  
التلاميذ . يخلق الجيد  
يعطى الجيدة التلاميذ. هي رؤية  
الإستيقظ التلاميذ عملية والتعليم التربية الإسلامية  
( ) . هي  
الفهم رؤية . هذا  
هو عملية التليم التربية الإسلامية  
عملية التليم التربية الإسلامية سهولة .  
أما تكوين هذا : كيف التلاميذ عملية التليم  
التربية الإسلامية الإدارية الحكومية  
نوثرها. لزيادة شريف  
الإسلامية التربية التفكير المدرسين التربية الإسلامية.  
التقنية البيانات هذا  
فنتيجتها 79.26 % تقوموبين 79 % 100 %  
عملية التعليم التربية الإسلامية  
"جيدة " توثرها كمايى:  
1.  
2. التلاميذ عملية التعليم التربية الإسلامية  
3.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN PENGUJI

PENGHARGAAN .....	i
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	1
C. Permasalahan .....	5
1. Identifikasi Masalah .....	6
2. Batasan Masalah .....	6
3. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Konsep Teoritis .....	8
B. Penelitian Yang Relevan .....	9
C. Konsep Operasional .....	11
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
A. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	14
B. Objek Dan Subjek Penelitian .....	20
C. Populasi Dan Sampel .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data .....	21

## PENGHARGAAN

Puji syukur hanya kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi.

Shalawat dan salam hanya diberikan kepada Nabi SAW sebagai uswatun hasanah dan rahmat bagi seluruh umat manusia.

Skripsi berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar” dalam penyelesaiannya banyak mendapat dorongan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk materil ataupun moril. Untuk itu sudah sewajarnya bagi penulis untuk mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, antara lain:

1. Bapak prof. Dr. H. M. nazir, selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta Pembantu Rektor.
2. Bapak Drs. Mas'ud Zein, M.Pd. selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Dr. Kadar M.Yusuf, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Asmal May, M.Ag. selaku Pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga skripsi ini rampung.
5. Bapak Drs. Nasaruddin, M.Ag. selaku Penasehat Akademis.
6. Bapak kepala kepustakaan beserta karyawan kepegawaiannya yang telah membantu dalam penyediaan referensi yang dibutuhkan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah bersusah payah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak H. Ahmad, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Kampar beserta para majelis guru, yang telah memberikan kemudahan dalam pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan peneliti.
9. Teristimewah buat Ayah dan Bunda yang sangat berjasa dalam mendidik, memotivasi dan membimbing ananda untuk mendapatkan pendidikan, mulai sejak dari dini sampai sekarang dengan penuh pengorbanan dan penuh kasih sayang. Dan tidak ketinggalan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Inti proses pendidikan formal pada hakikatnya adalah guru mengajar, sedangkan inti proses pengajaran itu sendiri adalah siswa belajar, sehingga dalam proses kependidikan kita mengenal proses pembelajaran.<sup>1</sup> Belajar pada prinsipnya merupakan perubahan tingkah laku baik kognitif afektif dan psikomotor.<sup>2</sup>

Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perilaku baru suatu perubahan perilaku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Belajar yang merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar, faktor tersebut dapat diklasifikasikan kepada: *Pertama*, faktor intern (faktor dalam) diri siswa. *Kedua*, faktor ekstern (faktor luar) diri siswa. Adapun faktor intern yang dimaksud disini adalah faktor yang ditinjau dari sudut ilmu psikologis karena proses belajar mengajar itu berhasil baik kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari siswa dan salah satu faktor yang dimaksud adalah faktor tanggapan.

Wujud dari usaha untuk mengubah individu dalam memperoleh suatu perubahan perilaku/tingkah laku, yang dalam kaitan ini adalah anak didik akan terlihat dalam bentuk penerimaan/sambutan/reaksi balik atau yang disebut dengan tanggapan, baik terhadap satuan materi pelajaran maupun terhadap satuan per/bidang studi mata pelajaran, dimana kedua unsure tersebut harus saling merekat satu sama lainnya. Disebutkannya kedua unsur itu, dikarenakan bahwa keinginan atau tujuan pendidikan “nasional” itu adalah untuk menciptakan manusia

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, ( Bandung: Sinar Dunia, 1992 ), Hlm. 1.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 1994 ), Hlm. 28.

<sup>3</sup> Tohirin, M.S., M.Pd, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, ( Pekanbaru: PT. Raja Grafindo Persada, 2001 ), Hlm. 52.



yang utuh memiliki pengetahuan yang dilandasai keimanan dan ketaqwaan kepada Yang Maha Esa, dan untuk membekal siswa dengan ilmu pengetahuan yang disebutkan itu adalah dengan adanya rasa senang siswa terhadap setiap mata pelajaran yang diberikan, sehingga akan menimbulkan tanggapan yang positif dari siswa.

Dilembaga-lembaga pendidikan, pemberian pendidikan ilmu pengetahuan diprogramkan pada penransferan ilmu berdasarkan pada per/satuan bidang/mata pelajaran seperti: B. Indonesia, B. Inggris, Mtk, Fisika, Kimia, Penjaskes dan tatkala pentingnya, sebagai masyarakat yang mengabdikan/percaya kepada Tuhan, maka pendidikan Agama (pendidikan Agama Islam, Kristen, Budha, Hindu, dll) dimasukan pada mata pelajaran yang diajarkan sebagai sebuah urutan disiplin ilmu yang diberikan. Pemberian ilmu pengetahuan per/satuan bidang mata pelajaran beraneka ragam itu, tentunya tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang dihadapi. Kendala-kendala yang dimaksud disini salah satunya adalah tanggapan<sup>44</sup> siswa (di setiap sekolah-sekolah) terhadap tiap-tiap bidang mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini penting untuk mendapatkan perhatian yang lebih serius karena baik buruknya tanggapan yang muncul bagi anak didik terhadap per/satuan bidang studi, tidak hanya akan membawa dampak/pengaruh terutama dampak (tanggapan) buruk pada saat kekinian yaitu tidak ada respon pada saat materi diajarkan tapi, juga akan berdampak lebih dari itu yaitu adanya semacam kebosanan atau pembelajaran yang seolah tidak disukai oleh siswa terhadap bidang-bidang studi tertentu. Sehingga, jalannya pendidikan untuk mentransfer ilmu sebagai alat pengubah perilaku baik kognitif, afektif dan psikomotor dari manusia jahil (tidak berilmu pengetahuan) kepada manusia yang seutuhnya akan terhalang.

Berkaitan dengan tanggapan yang disebutkan dalam uraian di atas, maka Wasty Soemanto, memberikan pengertian bahwa tanggapan adalah : "Bayangan yang menjadi kesan yang ditinggalkan oleh pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungan dengan konteks

---

<sup>44</sup> Tanggapan yang dimaksud penulis disini adalah pendapat atau pandangan Siswa terhadap pembelajaran Agama Islam.

pengalamannya waktu sekarang serta antipasti keadaan untuk yang akan datang.”<sup>5</sup>

Adapun pengertian tanggapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Wasty Soemanto dalam bukunya psikologi pendidikan, menyatakan bahwa:

“Tanggapan yang muncul ke alam kesadaran mendapat dukungan atau mungkin rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang memancing kerjanya kekuatan kehendak atau kemauan. Kemauan ini sebagai penggerak tingkah laku atau tindakan manusia.”<sup>6</sup>

Bertolak dari pengertian tersebut, menyimpulkan bahwa tanggapan seseorang itu baik atau tidak terhadap sesuatu objek bukanlah pekerjaan mudah untuk diketahui karena tanggapan itu sendiri kajian ilmu jiwa. Untuk mengetahui adanya tanggapan siswa itu baik yaitu, tanggapan terhadap tiap-tiap bidang studi mata pelajaran terutama pada bidang studi pendidikan agama Islam dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran atau dalam mengamalkan/mempraktekan nilai-nilai pembelajaran tersebut. Bidang studi Islam ini dijadikan contoh karena melihat pada nilai pergaulan masyarakat Indonesia mayoritas menganut agama Islam, tentunya sebagai muslim yang baik, mereka akan menyenangi pembelajaran agama Islam, yang ditunjukkan atau tergambar pada adanya tanggapan baik terhadap pendidikan agama Islam terutama bagi anak didik yang belajar di bangku sekolah. Dengan demikian tanggapan yang baik berarti adanya semacam perasaan senang seperti adanya respon yang baik dari siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku (keadaan mengikuti pembelajaran), begiti juga adanya tanggapan tidak senang, hal ini dapat juga dilihat dari tingkah laku.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan “Indikator adanya tanggapan dari anak didik adalah ketika guru menyampaikan bahan pelajaran, ketika itu juga anak

---

<sup>5</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1990 ), Hlm. 23.

<sup>6</sup> *Ibid.*

didik memberikan perhatian dan tanggapan atas tugas yang diberikan untuk dikerjakan dalam kelompok atau sendiri-sendiri.”<sup>7</sup>

Dari pendapat yang dikemukakan dapat dipahami bahwa tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berkembang dengan tiga kemungkinan yaitu : Menerima, acuh tak acuh dan menolak.<sup>8</sup> Kedua yang terakhir sama buruknya terhadap proses dan hasil belajar, meskipun sebabnya mungkin berasal dari guru sendiri. Guru yang cakap dan bijaksana akan mampu membawa sebahagian besar siswanya untuk menerima interaksi dengan senang dan penuh perhatian.

Sikap yang pertama (menerima) akan menimbulkan perilaku seperti : diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif, dan mungkin akan bertanya karena kurang jelas. Sikap yang kedua (acuh tak acuh) tercermin dalam perilaku yang setengah-setengah diantara sikap pertama dan ketiga. Sedangkan sikap yang ketiga (menolak) tampak pada perilaku negatif misalnya, bermain sendiri, mengalihkan perhatian kelas, mengganggu teman yang lain atau bahkan mempermainkan dan menghina guru. Ketiga kemungkinan sikap dan perilaku itu hendaknya senantiasa menjadi perhatian guru.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat dipahami bahwa positif atau negative tanggapan siswa terhadap pembelajaran P.A.I atau senang atau tidaknya siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran misalnya, mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan serius baik kegiatan di kelas maupun diluar kelas, serta mengamalkan nilai-nilai agama dengan tekun, baik di Sekolah maupun di Rumah.

Di SMP Negeri 02 kampar berbagai cara telah dilakukan guru pendidikan agama Islam seperti penggunaan strategi dan metode yang tepat agar terciptanya aktivitas belajar yang baik sehingga menimbulkan tanggapan yang positif dari siswa. Namun demikian, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan

---

<sup>7</sup> Syaeful Djamarah, *Guru dan Anak Didik ( Dalam Interaksi Edukatif )*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005 ), Hlm. 76.

<sup>8</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007 ), Hlm. 218.

masih terlihat adanya tanggapan yang negative dari siswa. Ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang disebutkan sebagai berikut :

1. Siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan
2. Siswa yang bersifat pasif ketika pembelajaran berlangsung
3. Siswa beranggapan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak penting dibandingkan dengan pelajaran yang UAN kan
4. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran P.A.I
5. Siswa yang tidak mengerjakan PR pada mata pelajaran P.A.I

Berdasarkan gejala-gejala yang disebutkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar”**.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian pada judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan bahwa:

1. Tanggapan adalah pandangan, pendapat, sambutan, reaksi.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Agus Soejanto, Tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal dalam kesadaran kita sesudah mengamati.<sup>10</sup>
2. Siswa adalah “Pelajar laki-laki”. Akan tetapi, dalam penggunaan sehari-hari digunakan untuk kata yang bermakna umum, baik pelajar laki-laki maupun perempuan, sebagai pengganti istilah “siswa/siswi”.<sup>11</sup>
3. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang merupakan inti dari pendidikan formal di Sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara tiga komponen yaitu; guru, isi mata pelajaran dan siswa dengan melibatkan sarana dan prasarana/metode lingkungan tempat belajar.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1982 ), Hlm. 1012.

<sup>10</sup> Agus Soejanto, *Psikologi Umum*, ( Jakarta: Aksara Baru, 1981 ), Hlm. 38

<sup>11</sup> Poerwadarminta, *Op. Cit.* Hlm.522.

<sup>12</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: Sinar baru, Cet. Ke-11, 2002 ), Hlm.4.

4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dengan alam sekitar melalui proses pendidikan dengan dilandasi nilai-nilai Islam.<sup>13</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang penelitian ini, maka penulis menemukan masalah sebagai berikut:

- a. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar.
- c. Faktor-faktor yang mendominasi tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar.
- d. Usaha guru dalam meningkatkan semangat belajar anak didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### 2. Batasan Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini cukup luas maka, penulis membatasi permasalahan penelitian ini, yakni, tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

#### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dikemukakan dalam latarbelakang di atas dapat diketahui bahwa Rumusan Masalah dalam kajian ini adalah:

- a. Bagaimana tanggapan siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 kampar?

---

<sup>13</sup> Amir Abyan, *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam*, Modul 1-6 (1996), Hlm. 15.

- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Tanggapan siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar?

#### **D. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru (UIN SUSKA RIAU).
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dan guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar, sehingga bisa dijadikan rambu-rambu dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan mensikapi tanggapan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran pemikiran dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan diharapkan bisa menambah literatur skripsi di Perpustakaan UIN SUSKA RIAU.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep teoritis

Agar masalah ini dapat dipahami serta menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu mengemukakan kerangka teoritisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah, dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Pengertian Tanggapan

Menurut ahmad ahmadi, tanggapan adalah: “Gambaran tentang sesuatu yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah kita berfantasi.<sup>14</sup>

Menurut sumardi suryabrata, tanggapan adalah “Gambaran yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan” .<sup>15</sup> Sedangkan menurut agus soejanto, tanggapan adalah “ Gambaran pengamatan yang tinggal pada kesadaran sesudah mengamati.<sup>16</sup>

Menurut Wasty Soemanto, tanggapan adalah “Bayangan yang menjadi kesan yang ditinggalkan oleh pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungan dengan konteks pengalamannya waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang”.<sup>17</sup>

Dalam buku Psikologi Pendidikan karangan Wasty Soemanto, juga mengatakan bahwa: “Tanggapan yang muncul ke alam kesadaran mendapat dukungan atau juga rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Kecenderungan untuk mempertahankan rasa

---

<sup>14</sup> Abu ahmadi, *Psikologi Umum*, ( Jakarta: PT. Bima Lima, 1983 ), Hlm. 43.

<sup>15</sup> Sumardi suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006 ), Hlm, 36.

<sup>16</sup> Agus Soejanto, *Op. Cit.*, Hlm. 38.

<sup>17</sup> Wasty Soemanto, *Op. Cit.*, Hlm. 23.

tidak senang memancing bekerjanya kekuatan, kehendak atau kemauan, ini sebagai penggerak tingkah laku atau tindakan manusia”.<sup>18</sup>

Dari beberapa defenisi diatas tentang pengertian tanggapan dan setelah dipahami secara seksama oleh penulis, maka yang sangat mudah untuk dikaitkan dengan penelitian ini adalah pendapat Wasty Soemanto, slameto dan jalaludin rahmat, yaitu “Kesan yang muncul ke alam kesadaran yakni adanya perasaan senang/suka atau tidak senang siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang terwujud dengan adanya aktivitas atau yang disebut juga dengan peerilaku ( keadaan jiwa terhadap pembelajaran ). Dengan kata lai, tanggapan merupakan reaksi yang terinterpretasikan pada perhatian, pemahaman, pendapat atau pandangan terhadap sesuatu kegiatan. Objek tanggapan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, tanggapan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berarti reaksi terhadap pembelajaran agama Islam. Reaksi tersebut bisa berupa pandangan atau pendapat.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan lacakan penulis selama ini, penulis menemukan penelitian tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran, sebagaimana masalah yang dihadapi SMP Negeri 02 Kampar, yaitu rendahnya tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti menemukan penelitian tentang tanggapan tetapi tidak berhubungan dengan tanggapan terhadap pembelajaran, seperti:

### **1. Ngatinah**

Pada tahun 2005 meneliti tentang tanggapa gur terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi di Sekolah dasar Negeri 063 Bukit kratai kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini mengkaji bagaimana

---

<sup>18</sup> *Ibid*, Hlm. 23.



tentang tanggapan guru terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi di Sekolah Negeri 063 Bukit Kratai kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh angka 76% dari pernyataan positif dan 84% dari pernyataan negatif yang mengarah kepada tanggapan positif. Dengan demikian, menunjukan bahwa tanggapan guru-guru SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terhadap penerapan KBK tergolong “**Positif**”. Positifnya tanggapan guru-guru SDN 063 Bukit Kratai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terhadap KBK dipengaruhi oleh faktor:

- a. Telah disosialisasikannya KBK terhadap guru.
- b. Tuntutan tugas dimana guru-guru mau tidak mau harus mengerti tentang KBK.
- c. Diberikannya peluang kepada guru-guru oleh kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan, penataran dan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan KBK.

## 2. Juni Rahmi

Pada tahun 2007 meneliti tentang tanggapan guru pendidikan agama Islam terhadap perubahan kurikulum berbasis kompetensi ke kurikulum tingkat satuan pendidikan di SLTP se-Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. Dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana tanggapan guru pendidikan agama Islam terhadap Perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SLTP se-Kecamatan Kopar Kabupaten Rokan hilir. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil angket yaitu 75% dari hasil tersebut berada diantara rentang 56%-75%. Hal ini berarti tanggapan guru pendidikan agama Islam terhadap Perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SLTP se-Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir dapat dikatakan “**Cukup Baik**”. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

tanggapan guru pendidikan agama Islam terhadap perubahan kurikulum berbasis kompetensi ke kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1). Latarbelakang pendidikan guru pendidikan agama Islam.
- 2). Kecerdasan guru dalam memahami kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- 3). Minat guru dalam menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 4). Perhatian guru terhadap perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- 5). Penilaian yang baik terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 6). Harapan guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan demi kemajuan pendidikan
- 7). Kebutuhan guru terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 8). Adanya motivasi dari kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang tanggapan, kendatipun yang menjadi objeknya berbeda. Untuk itu peneliti ingin lebih dalam mengkaji tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah usaha untuk menjabarkan teori-teori dalam bentuk kongkrit agar lebih mudah diukur dan dipahami. Dengan kata lain, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami apa yang dikehendaki oleh teori yang ada dalam penelitian ini. Adapun kajian ini berkenaan dengan konsep tanggapan. Sebagaimana yang telah disebutkan pada konsep operasional diatas bahwa Wasty Soemanto dalam bukunya psikologi pendidikan<sup>19</sup> dapat disimpulkan bahwa tanggapan merupakan reaksi terhadap sesuatu kegiatan. Objek penelitian dalam studi ini adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian,

---

<sup>19</sup> Wasty Soemanto, *Op. Cit.*, Hlm. 3.

tanggapan siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan reaksi terhadap pembelajaran P.A.I. reaksi tersebut bisa dalam bentuk pandangan atau pendapat.

Berdasarkan pengertian diatas, indicator tanggapan dalam penelitian ini adalah: siswa dapat memberikan reaksi berupa pendapat atau penilaian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar.

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dengan indicator diatas dapat diklasifikasikan kedalam tanggapan, Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju dan tidak Setuju.

Sebagaimana yang telah diungkapkan diatas, bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dan untuk mengukur setuju atau tidaknya tanggapan seseorang responden terhadap pembelajaran agama Islam, maka digunakan indikator sebagai berikut:

1. Siswa mengikuti pembelajaran agama Islam dengan baik ( tenang ).
2. Siswa menganggap pembelajaran agama islam merupakan bidang studi yang lebih disenangi dari pada bidang studi yang lain.
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika pelajaran pendidikan agama islam diajarkan.
4. Siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk pembinaan akhlak.
5. Siswa memberikan pertanyaan tentang materi pendidikan agama Islam yang diajarkan.
6. Siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam.
7. Siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan ibadah.
8. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam.

9. Siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kedisiplinan melaksanakan ibadah.
10. Siswa mengerjakan tugas pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan guru.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini secara berurutan akan diuraikan: metode dan jenis penelitian, waktu dan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisa data.

#### **A. Waktu dan lokasi penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 27 mei sampai dengan tanggal 14 juni 2008.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 02 Kampar Kabupaten Kampar, Jl. Raya Pekanbaru - bangkinang KM 45, Kecamatan Rumbio. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas alasan bahwa persoalan yang dikaji oleh peneliti ada disana dan dapat dijangkau oleh peneliti dengan mudah.

SMP Negeri 02 Kampar lahir ditengah-tengah masyarakat sangat membutuhkan adanya suatu lembaga pendidikan formal, dimana khususnya masyarakat yang bermukim di daerah Kecamatan Rumbio yang menyadari akan pentingnya pendidikan untuk membangun manusia Indonesia yang seutuhnya.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya SMP Negeri 02 Kampar ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah masyarakat memerlukan pendidikan formal. faktor lain juga disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan pentingnya lembaga pendidikan, maka masyarakat dan pemerintah terus berusaha semaksimal mungkin untuk berusaha mendirikan sekolah tersebut.

SMP Negeri 02 kampar kegiatan belajar mengajarnya dimulai pada pagi sebagaimana sekolah-sekolah pada umumnya, yang bangunnya terdiri dari 8 lokal belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang majelis guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang osis, 1 ruang labor, 1 ruang

kantin, 1 ruang koperasi siswa, 1 ruang UKS siswa, ruang tamu, dan 6 WC. Pada mulanya tenaga guru yang mengajar sangat sedikit sekali dibandingkan dengan tenaga honor untuk kelancaran proses mengajar dan mengajar, keadaan ini hanya berlangsung selama satu tahun setelah itu dapat guru tambahan, dari yang dimutasi dan guru pindahan. Guru adalah salah satu unsur dalam dunia pendidikan, oleh karena itu, keberadaan seorang guru sangat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan, tanpa seorang guru, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Dalam hal ini SMP Negeri 02 Kampar berusaha mencari guru yang benar-benar menyadari akan tugas yang diberikan kepadanya. Dengan kesadaran yang dimilikinya, maka seorang guru akan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Begitu pula kepala sekolah yang memimpin kelembagaan pendidikan tersebut harus memiliki kemampuan untuk memenej agar keberlangsungan sekolah tersebut bisa terangkat ( berprestasi ).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dapat dilihat table berikut tentang keadaan kepegawaian sekolah yakni kepala dan gur di SMP Negeri 02 Kampar sekarang adalah:

TABEL I  
KEADAAN GURU SMP NEGERI 02 KAMPAR

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	H. Ahmad	Kepala	S.Pd
2.	Hj. Dalina	Wakep	Dra
3	H. Kariman	Guru	S.Ag
4	Zita Afianti	Guru	S.Pd
5	Hj. Nuben	Guru	S.Pd
6	Farida	Guru	S.Pd
7	Salimah	Guru	A.Md
8	H. Ruspandi	Guru	S.Pd
9	Salma	Guru	Dra
10	Amrita	Guru	S.Pd
11	Hj. Syafrida	Guru	-
12	zulfahmi. YS	Guru	-
13	Syafrilis	Guru	S.Pd
14	Hasnimar	Guru	A.Md
15	Mhd. Yarib	Guru	-
16	Faridah	Guru	
17	Nasrul	Guru	S.Pd
18	Ratmawati	Guru	A.Md
19	Tisnawati	Guru	-
20	Jamaris	Guru	A.Md
21	Nurtaili	Guru	S.Pd
22	Nursiah	Guru	S.Pd
23	Asnimar	Guru	-
24	Alaini	Guru	S.Pd
25	Zurianti	Guru	-
26	umi Hartati	Guru	S.Pd
27	Hj. Hindaswati	Guru	A.Md
28	H. Marzuki	KARUS	-
29	Nizar. M	TU	-
30	Nurmiati	TU	-
31	Zultoni	TU	-
32	Jamaturahman	Pesuruh	-
33	Zulkifli	Pesuruh	-
34	Yulia Elvi	Guru	S.Ag
35	Amirzan	Guru	Drs
36	Ahamd Zainur	Guru	-
37	Jasmiati	Guru	S.Pd
38	Salamawati	GPK	s.s
39	sarti Erita	Honorer	-

Disamping gambaran tentang keadaan guru dan kepala sekolah di atas, maka dalam hal ini juga digambarkan tentang keadaan siswa. Siswa yang berada di SMP Negeri 02 Kampar rata-rata adalah lulusan sekolah dasar (SD) sebagian berasal dari siswa pindahan. Kemudian siswa yang bersal dari SMP Negeri 02 Kampar terdiri dari berbagai suku, diantaranya adalah Melayu, Jawa, Minang, dan Batak. Jumlah siswa SMP Negeri 02 Kampar tahun 2007/2008 dari kelas I sampai kelas III berjumlah 174 Orang siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table halaman berikut yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin siswa:

TABEL II  
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 02 KAMPAR  
TAHUN 2007/2008

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	27	31	58
2	II	30	29	59
3	III	21	36	57
Jumlah		78	96	174

Selanjutnya juga akan dipaparkan tentang sarana dan prasaran SMP Negeri 02 Kampar, karena dalam suatu kelembagaan pendidikan sarana dan prasaran merupakan faktor yang sangat penting disamping kelengkapan yang lain. Sebab tanpa sarana dan prasarana, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana SMP Negeri 02 kampar dapat dilihat pada tabel halaman berikut ini:



TABEL III  
SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 02 KAMPAR

No	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang kelas	8
2.	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang wakil kepala sekolah	1
4	Ruang tamu	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang guru	1
7	Ruang BK	2
8	Ruang tata usaha	1
9	Ruang labor IPA	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang koperasi	1
12	Ruang OSIS	1
13	Ruang mushallah	1
14	Ruang gudang	1
15	Ruang computer	1
16	Ruang keuangan	1
17	Ruang urusan kurikulum	1
18	Ruang WC guru	2
19	Ruang WC sisiwa	6
20	Ruang inpentaris	1

Demikianlah keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 02 Kampar. Selanjutnya akan dijelaskan tentang perlengkapan sekolah SMP Negeri 02 Kampar seperti yang terlihat pada tabel halaman berikut:

TABEL IV  
PERLENGKAPAN SEKOLAH SMP NEGERI 02 KAMPAR

No	PERLENGKAPAN	JUMLAH
1.	Komputer	10
2.	Stensil	5
3	Meja tata usaha	5
4	Kursi tata usaha	5
5	Lemari	2
6	Rak buku	1
7	Meja guru	30
8	Kursi guru	39
9	Meja siswa	87
10	Kursi siswa	200
11	Filling lap	2
12	Tikar mushallah	20
13	Bel	1
14	Mix	1
15	TV	2
16	VCD	1
17	Meja perpustakaan	10
18	Telekung/mukena	20
19	Al-Qur'an	40

Demikainlah perlengkapan sekolah yang ada di SMP Negeri 02 Kampar. Disamping itu, ada lagi buku dan alat pendidikan, maka dengan ini dapat pula dilihat buku dan alat pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Buku Agama
2. PKN

3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris
5. Matematika
6. IPA
7. IPS
8. Keterampilan dan Kesenian
9. Tulisan arab melayu
10. Komputer
11. Penjaskes

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa SMP Negeri 02 Kampar

### **2. Objek Penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian di SMP Negeri 02 Kampar ini adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Kampar dengan jumlah siswanya 175 orang yang diambil dari kelas 1 (satu), dan 2 (dua), yang masing - masing terdiri dari kelas 1 (satu) yang berjumlah 99 orang siswa, kelas 2 (dua) yang berjumlah 76 orang. Dengan pertimbangan/mengingat waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini menggunakan sampel guna mereduksi jumlah populasi yang banyak, yaitu sebanyak 51 orang atau 30% dari jumlah populasi yang ada. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling* ( menetapkan responden/pengambilan sampel secara acak ) dan untuk memperkuat keabsahan data tersebut maka peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Siswa

sebagai subjek penelitian dijadikan informan utama sedangkan guru mata pelajaran dijadikan subjek pendukung.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Angket**

Adalah membuat sejumlah pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden guru untuk mendapatkan data – data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk siswa-siswa SMP Negeri 02 Kampar.

##### **2. Wawancara**

Adalah penulis mengajukan pernyataan secara langsung kepada reponden dan informan penelitian, diantaranya siswa dan guru. Wawancara lebih difokus pada penajaman dan perluasan pernyataan yang disebabkan melalui angket sehingga, data yang terkumpul melalui angket dihubungkan dengan atau diperkuat oleh data - data yang diperoleh dari wawancara.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif, maka data dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik data deskriptif kualitatif dengan menggunakan prosentase.<sup>20</sup>

Setelah data terkumpul tentunya diberikan penjabaran terhadap data tersebut dengan menggunakan prosentase. Untuk itu, dalam memberikan penganalisaan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan prosentse. Prosesnya adalah terlebih dahulu data dibagi kedalam dua ( 2 ) bagian yakni:

---

<sup>20</sup> P. Joko Subagio, *Metode penelitian dalam Teori dan prkatek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1991 ), Hlm. 106.

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau aklimat, dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang dijabarkan ke dalam bentuk angka-angka dan prosentase.

Untuk menjabarkan data kuantitatif kedalam bentuk angka-angka dan prosentase tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Jumlah

F = Frekuensi Responden

N = Total Jumlah<sup>21</sup>

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat ditentukan dan dilihat pada persentase hasil penelitian dengan klasifikasi angka sebagai berikut:

- a. 76% - 100% ( tanggapan siswa tergolong baik )
- b. 56% - 75% ( tanggapan siswa tergolong cukup )
- c. 40% - 55% ( tanggapan siswa tergolong kurang baik )
- d. 0% - 39% ( tanggapan siswa tergolong tidak baik )

Kesimpulan diambil dalam bentuk data kualitatif, sehingga teknik ini lebih dikenal dengan deskriptif kualitatif dengan prosentase.

Indikator tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang tergolong sangat baik adalah apabila prosentase jawaban responden mencapai 84% hingga 100%. Sedangkan untuk indikator tanggapan siswa terhadap

---

<sup>21</sup> Tohirin. M.S. Mas'ud Zein, *Dasar dasar Metode Penelitian Praktis*, ( Pekanbaru: Darik Dhak, 2003 ), Hlm. 48.

pembelajaran pendidikan agama Islam yang tergolong baik adalah apabila responden menjawab hingga mencapai angka persentase 65% sampai angka persentase 84% dan seterusnya.

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, kemudian ditafsirkan dengan menggunakan criteria sebagai berikut:

1. Sangat setuju ( SS )
2. Setuju ( S )
3. Kurang setuju ( KS )
4. Tidak setuju ( TS )

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

Sebelum penyajian data ini dijelaskan lebih lanjut, maka perlu diterangkan dulu bahwa instrument pengumpulan data penelitian dilakukan dengan dua cara, yaitu: melalui angket sebagai data primer yang disebarikan kepada responden sebanyak 51 eksampler, dimana angket tersebut terdiri atas 10 item pernyataan yang masing-masing item tersebut tersedia 4 ( empat ) alternatif jawaban telah kembali seluruhnya. Instrument ini dibuat dalam bentuk pernyataan untuk menyesuaikan dengan makna yang disimpulkan dari judul yang diteliti, yaitu tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Tanggapan yang dimaksud adalah pendapat siswa secara menyeluruh terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan yang berhubungan dengan data penguatan keabsahan data tersebut digunakan wawancara sebagai data sekunder.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab III bahwa jumlah populasi ( responden ) dalam penelitian ini berjumlah 175 orang siswa, maka dengan pertimbangan waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini menggunakan sampel guna mereduksi jumlah populasi yang ada. Dengan perincian pengambilan sampel tersebut adalah kelas 1 ( satu ) 29 orang siswa, dan kelas 2 ( dua ) 22 orang siswa.

Agar lebih jelasnya data yang diterangkan tersebut dapat dilihat pada tabel halaman dibawah ini:

TABEL V  
KEADAAN SISWA/JUMLAH POPULASI DAN PERINCIAN  
PENGAMBILAN SAMPEL

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Pengambilan Populasi	Jumlah Sampel
I	99 Siswa	30%	29 siswa
II	76 siswa		22 siswa
Jumlah Populasi	175 Siswa		51 Siswa

Data yang diperoleh dari lapangan melalui angket yang telah disebar dan setelah dilakukan pengumpulan serta perhitungan data, maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk table - tabel. Bentuk penyajian tabel yang disajikan itu adalah per-indikator tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk memudahkan dan memahami table pada pembahasan ini, maka penulis member symbol "F" untuk frekuensi dan symbol "P" untuk persentase. Agar lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat selengkapnya pada table halaman sebagai berikut:



TABEL VI  
SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
DENGAN BAIK ( TENANG )

OPSI	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase ( % )
A	Sangat Setuju	10	19.60
B	Setuju	30	58.82
C	Kurang Setuju	11	21.56
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	51	100%

Berdasarkan pernyataan responden yang tergambar pada pilihan alternatif jawaban yang tertuang ke dalam tabel VI di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menyatakan setuju bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik / tenang ( 58.82%).

Selanjutnya pada uraian berikutnya akan disajikan tabel tentang pernyataan bahwa siswa menganggap pembelajaran agama Islam merupakan bidang studi yang lebih disenangi daripada bidang studi yang lain seperti yang terlihat pada tabel halaman berikut ini:

TABEL VII  
 SISWA MENGANGGAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 MERUPAKAN BIDANG STUDI YANG LEBIH DISENANGI DARIPADA BIDANG  
 STUDI YANG LAIN

OPSI	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase ( %)
A	Sangat Setuju	-	-
B	Setuju	13	25.49
C	Kurang Setuju	30	58.82
D	Tidak Setuju	8	15.68
	Jumlah	51	100%

Berdasarkan pernyataan responden pada pilihan jawaban yang terlihat pada tabel VII di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menyatakan kurang setuju ( 58.82% ) bahwa siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bidang studi yang disenangi.

Selanjutnya pada uraian berikutnya akan diuraikan tabel tentang pernyataan siswa mendengarkan penjelasan guru seperti yang terlihat pada tabel halaman berikut ini:

TABEL VIII  
SISWA RESPONDEN MENDENGARKAN  
PENJELASAN GURU

OPSI	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase ( %)
A	Sangat Setuju	38	74.50
B	Setuju	13	25.49
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	51	100%

Berdasarkan pernyataan responden yang tergambar pada pilihan alternatif jawaban yang terlihat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menyatakan sangat setuju bahwa siswa mendengarkan penjelasan guru ketika materi pelajaran agama Islam diberikan ( 74.50%).

Selanjutnya, pada uraian berikut ini akan disajikan tabel tentang pernyataan bahwa siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk pembinaan akhlak siswa seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL IX  
SISWA MENGANGGAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERTUJUAN UNTUK PEMBINAAN AKHLAK

OPSI	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase ( %)
A	Sangat Setuju	35	68.62
B	Setuju	16	31.37
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	51	100%

Berdasarkan pernyataan responden yang tergambar pada pilihan alternatif jawaban yang tertuang ke dalam tabel IX ( Sembilan ) di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya responden lebih cenderung menyatakan sangat setuju bahwa siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk pembinaan akhlak siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil persentase di atas yang mencapai pada angka 68.62%

Selanjutnya, pada uraian berikut ini akan disajikan data tentang pernyataan siswa/responden sering memberikan pertanyaan tentang materi pendidikan agama Islam yang diajarkan seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL X  
SISWA SERING MEMBERIKAN PERTANYAAN  
TERHADAP MATERI YANG DIAJARKAN

OPSI	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase ( %)
A	Sangat Setuju	-	-
B	Setuju	19	37.25
C	Kurang Setuju	32	62.74
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	51	100%

Berdasarkan jawaban pernyataan responden yang terlihat pada pilihan alternatif jawaban di atas, tabel X ( sepuluh ) dapat diketahui bahwa pada umumnya responden lebih cenderung menyatakan kurang setuju bahwa siswa memberikan pertanyaan tentang materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Hal tersebut tergambar pada tingkat persentase angka yang mencapai 62.74%.

Pada uraian data selanjutnya akan disajikan data tentang pernyataan bahwa siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam, seperti yang terlihat pada tabel halaman berikut ini:

TABEL XI  
SISWA MENGANGGAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MEMBERIKAN PENGETAHUAN MENDALAM  
TENTANG AJARAN ISLAM

OPSI	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase ( %)
A	Sangat Setuju	40	78.43
B	Setuju	11	21.56
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	51	100%

Berdasarkan hasil pilihan alternatif jawaban responden pada tabel XI (sebelas) di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menyatakan sangat setuju, dimana angka persentasenya mencapai tingkat 78.43% bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bidang studi yang memberikan pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam.

Selanjutnya, pada uraian berikut ini akan disajikan data tentang pernyataan responden bahwa responden menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan ibadah, seperti yang terlihat pada tabel halaman berikut ini:

TABEL XII  
SISWA MENGANGGAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAL AM  
MELAKSANAKAN IBADAH

OPSI	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase ( %)
A	Sangat Setuju	31	60.78
B	Setuju	20	39.21
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	51	100%

Berdasarkan pernyataan hasil alternatif jawaban responden pada tabel XII ( dua belas ) di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menyatakan setuju bahwa siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan ibadah pembelajaran pendidikan agama Islam. Tingkat persentase data tersebut mencapai pada angka 60.78%.

Berikutnya pada uraian data hasil alternatif jawaban responden akan disajikan tabel tentang pernyataan siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam, seperti yang terlihat pada tabel halaman berikut ini:

TABEL XIII  
SISWA MEMPERHATIKAN GURU KETIKA MENJELASKAN MATERI  
PEMEBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

OPSI	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Setuju	17	33.33
B	Setuju	30	58.82
C	Kurang Setuju	4	7.84
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	51	100%

Berdasarkan hasil alternatif jawaban responden yang tergambar pada tabel XIII ( tiga belas ) di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden cenderung menyatakan setuju yang mencapai tingkat persentase angka 58.82% bahwa siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran agama Islam.

Selanjutnya, pada paparan uraian berikut adalah penyajian tabel tentang pernyataan siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kedisiplinan melaksanakan ibadah, seperti yang terlihat pada tabel halaman berikut ini:



TABEL XIV  
SISWA MENGANGGAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAPAT MENINGKATKAN KEDISPLINAN  
MELAKSANAKAN IBADAH

OPSI	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase ( %)
A	Sangat Setuju	18	35.29
B	Setuju	27	52.94
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	6	11.76
	Jumlah	51	100%

Berdasarkan hasil pernyataan alternatif jawaban responden sebagaimana yang terlihat pada tabel XIV ( empat belas ) di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden lebih cenderung menyatakan setuju, dimana tingkat pencapaian persentasenya berada pada 52.94% bahwa siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kedisiplinan melaksanakan ibadah.

Selanjutnya, akan diuraikan hasil pernyataan responden dari alternatif jawaban tentang pernyataan bahwa siswa mengerjakan tugas pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan guru, seperti yang disajikan pada tabel yang terlihat halaman berikut ini:

TABEL XV  
SISWA MENGERJAKAN  
TUGAS YANG DIBERIKAN GURU

OPSI	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase ( %)
A	Sangat Setuju	17	33.33
B	Setuju	20	39.21
C	Kurang Setuju	14	27.45
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	51	100%

Berdasarkan hasil pernyataan alternatif jawaban responden pada tabel XV ( lima belas ) di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menyatakan setuju, bahwa siswa mengerjakan tugas pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan guru, dimana tingkat pencapaian persentasenya mencapai pada angka 39.21%

Selanjutnya, akan diuraikan data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari pernyataan mereka dapat terlihat pada tabel rekapitulasi hasil jawaban/tanggapan siswa pada halaman berikut :

TABEL XVI  
REKAPITULASI HASIL JAWABAN RESPONDEN ( SISWA ) TERHADAP  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Item Angket	Sgt Setuju ( % )	Setuju ( % )	Kurg Setuju ( % )	Tdk Setuju ( % )	Jumlah ( % )
1	10 (19.60)	30 (58.82)	11 (21.56)	-	51 (100%)
2	-	13 (25.49)	30 (58.82)	8 (15.68)	51 (100%)
3	38 (74.50)	13 (25.49)	-	-	51 (100%)
4	35 (68.62)	16 (31.37)	-	-	51 (100%)
5	-	19 (37.25)	32 (62.74)	-	51 (100%)
6	40 (78.43)	11 (21.56)	-	-	51 (100%)
7	31 (60.78)	20 (39.21)	-	-	51 (100%)
8	17 (33.33)	30 (58.82)	4 (7.84)	-	51 (100%)
9	18 (35.29)	27 (52.94)	-	6 (11.76)	51 (100%)
10	17 (33.33)	20 (39.21)	14 (27.45)	-	51 (100%)
Jmlh	206 (40.39)	199 (39.01)	91 (17.84)	14 (2.74)	510 (100%)

Berdasarkan uraian data pernyataan responden terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana yang tercantum di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan jawaban adalah sangat setuju 40.39%, 39.01% yang menyatakan setuju, yang menyatakan kurang setuju 17.84% dan 2.74% yang menyatakan tidak setuju.

## **B. Analisa Data**

### **1. Analisa Data Tentang Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Angket.**

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel XVI ( lima belas ) rekapitulasi hasil jawaban responden/siswa tentang tanggapan mereka terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dari pernyataan-pernyataan yang diajukan di atas dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel VI, menunjukan siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa siswa mengikuti pembelajaran agama Islam dengan baik ( tenang ) sebanyak 19.60% dan yang menjawab setuju 58.82%, sedangkan yang menjawab kurang setuju sebanyak 21.56%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 0%. Hal ini berarti umumnya siswa setuju bahwa siswa mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik ( tenang ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 02 Kampar menganggap baik untuk aspek ini.

Tabel VII, menunjukan siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bidang studi yang lebih disenangi daripada bidang studi yang lain 0%, dan hanya 25.49% yang menyatakan setuju dan yang menyatakan kurang setuju lebih mendominasi yaitu sebanyak 58.82%, sedangkan yang tidak setuju 15.68%. Dengan demikian, dapat diketahui tanggapan responden lebih mendominasi pada kurang baik bahwa

pembelajaran pendidikan agama Islam lebih disenangi daripada bidang studi yang lain.

Tabel IX, menunjukan bahwa siswa mendengarkan penjelasan guru terhadap pelajaran pendidikan agama Islam terungkap, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 74.50%, selebihnya menyatakan setuju 25.49%, yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju adalah 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa mendengarkan guru ketika berlangsungnya penjelasan materi pelajaran diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tanggapan siswa pada aspek ini sanga baik.

Tabel X, menunjukan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam adalah bertujuan untuk pembinaan akhlak. Sebagian besar responden menjawab sangat setuju, yaitu sebanyak 35 orang atau sejumlah 68.62%, yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang atau sejumlah 31.37%, sedangkan yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam adalah bertujuan untuk pembinaan akhlak siswa, artinya siswa menganggap sangat baik untuk aspek ini.

Pada paparan tabel XI, menunjukan bahwa siswa memberikan pertanyaan terhadap materi pendidikan agama Islam yang diajarkan, yaitu: sangat setuju nol persen (0%), menjawab setuju sebanyak 19 orang atau sejumlah 37.25%, yang menjawab kurang setuju adalah 32 orang atau sejumlah 62.74%, sedangkan yang menjawab tidak setuju 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa sering memberikan pertanyaan terhadap materi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kurang baik.

Untuk tabel XII, menunjukan salah satu tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam. Tabel di atas menunjukkan sebagian besar mengatakan sangat setuju,

yaitu 78.43% atau 40 Orang siswa dari 51 orang siswa jumlah sampel. Sedangkan yang mengatakan setuju sebanyak 11 orang siswa atau 21.56%, yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju masing-masing 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa menganggap sangat baik.

Tabel XIII, menunjukkan bahwa siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan ibadah, yang mengatakan sangat setuju 31 orang atau sejumlah 60.78%, yang mengatakan setuju 20 orang atau sama dengan 39.21%, kurang setuju dan yang menjawab tidak setuju masing – masing 0%. Berdasarkan fakta tersebut, maka siswa menganggap sangat baik untuk aspek ini.

Tabel XIV, menunjukkan bahwa siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam, 17 orang siswa ( 33.33%) yang mengatakan sangat setuju, 30 orang siswa atau sejumlah 58.82%, Yang mengatakan setuju, siswa yang mengatakan kurang setuju sebanyak 4 orang artinya 7.84% dari jumlah keseluruhan sampel, yaitu 51 orang siswa dan yang menjawab tidak setuju 0%. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa siswa menganggap baik untuk indicator ini

Tabel XV, menunjukkan bahwa siswa menganggap pembelajaran pendidikan Islam dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, yaitu 18 orang siswa atau 35.29% yang mengatakan sangat setuju, yang mengatakan setuju 27 orang siswa atau 52.94%, yang mengatakan kurang setuju 0% dan yang mengatakan tidak setuju 6 orang siswa atau sama dengan 11.76%. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa menganggap baik untuk aspek ini.

Tabel XVI, menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru bidang studi pendidikan agama Islam, yaitu 17 orang siswa atau 33.33% yang menyatakan sangat setuju, 20 orang siswa atau 39.21% yang menyatakan setuju, 14 orang siswa atau setara dengan 27.45% yang mengatakan kurang

setuju dan yang mengatakan tidak setuju 0%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa lebih cenderung menganggap baik untuk indikator ini.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dari uraian diatas, dapat dilakukan perhitungan menurut rumus statistic deskriptif persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Berdasarkan rekapitulasi jawaban seperti yang disajikan pada tabel XII sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan frekuensi sebagai berikut :

Sangat Setuju	= 206	( 78.43%)
Setuju	= 199	( 21.56%)
Kurang Setuju	= 91	( 17.84%)
Tidak Setuju	= 14	( 2.74%)
Jumlah	= 510	( 100%)

Oleh karena jumlah alternatif jawaban yang tersebut di atas ada empat (4), yaitu:

1. Alternatif Jawaban Opsi A,
2. Alternatif Jawaban Opsi B,
3. Alternatif Jawaban Opsi C, dan
4. Alternatif Jawaban Opsi D.

Maka untuk memudahkan penyelesaian pencarian hasil data tersebut, alternatif jawaban pada masing-masing opsi diberi skor 4,3, 2, 1 ( A= 4, B= 3, C= 2, D= 1 ).

Selanjutnya skor tersebut dikalikan jumlah keseluruhan frekuensi jawaban seperti yang disebutkan diatas, sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Sangat Setuju	= 206 X 4 = 8224
Setuju	= 199 X 3 = 597
Kurang Setuju	= 91 X 2 = 182
Tidak Setuju	= 14 X 1 = 14
Jumlah	= 510, ( 1617 )

Selanjutnya, oleh karena jumlah alternatif jawaban ada empat ( 4 ), maka jumlah keseluruhan frekuensi ( N ) terlebih dahulu dikalikan empat ( 4 ), sehingga diperoleh hasil  $510 \times 4 = 2040$ . Hasil tersebut apabila dimasukkan ke dalam rumus di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{1617}{2040} \times 100 = 79.26\%$$

Berdasarkan dari hasil persentase yang tergambar pada perhitungan rumus statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa tingkat persentasenya mencapai pada angka 76.26% hasil tersebut diimplementasikan ke dalam ketentuan ( standarisasi ) yang penulis tetapkan sebelumnya seperti yang terdapat dalam bab pendahuluan, yaitu bab III, bahwa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pendidikan agama Islam adalah menggunakan standar sebagaimana yang telah dijelaskan sebagai berikut:

- a. 76% - 100% ( tanggapan Siswa Tergolong Baik )
- b. 56% - 75% ( tanggapan tergolong cukup



- c. 40% - 55% ( tanggapan tergolong kurang baik )
- d. 0% - 39% ( tanggapan tergolong tidak baik )<sup>22</sup>

Maka berdasarkan hasil yang diperoleh dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar dikategorikan “BAIK” karena hasil yang diperoleh adalah 79.26% dan berada pada rentang 76% - 100%.

## **2. Data Hasil Wawancara tentang Faktor yang Mempengaruhi Tanggapan Responden.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yulia Elvi, salah seorang guru bidang studi agama di SMP Negeri 02 Kampar mengatakan sebagai berikut:

“saya selaku guru agama di SMP Negeri 02 Kampar selalu berusaha memberikan penerangan ataupun pemahaman dengan cara mengaitkan/menghubungkan keterkaitan ibadah yang dilakukan dengan pergaulan kehidupan seperti shalat berjamaah kalau imamnya lupa/salah maka makmum mengingatkan jika dihubungkan dengan pergaulan hidup bernegara kalau pemimpinnya silap dan lupa maka diingatkan tapi tetap dengan jalan yang makruf. Pemberian pembelajaran tersebut tetap mengikuti petunjuk strategi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.”<sup>23</sup>

Selanjutnya guru tersebut dengan tanggal yang sama juga mengatakan:<sup>24</sup>

“saya sebagai tenaga pengajar selalu menyajikan setiap materi pembelajaran dengan memilih strategi yang tepat, seperti memberikan motivasi kepada siswa sebelum belajar dimulai, dan menggunakan

---

<sup>22</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1998 ), Hlm. 244.

<sup>23</sup> Yulia Elvi ( Guru Bidang Studi Agama Islam SMP Negeri 02 Kampar ), *Wawancara*, Kamis, 12 Juni 2008.

<sup>24</sup> *Ibid.*

berbagai metode yang bervariasi sesuai dengan yang diajarkan serta menggunakan sedikit lelucon untuk menyegarkan suasana”.

“saya pun selalu menanyakan kepada siswa di kelas tentang amalan-amalan ibadah apa saja yang telah dilakukannya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang telah dipelajari”.

Dari pemaparan tersebut, jelaslah bahwa dalam pembelajaran agama Islam, guru merupakan kunci berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru agama hendaknya benar-benar mengetahui bentuk pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, seorang guru agama hendaklah memiliki kompetensi keguruan guna menunjang tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Tugas seorang guru tidaklah mudah, setiap harinya ia menghadapi murid dengan jumlah yang banyak, yang sudah pasti memiliki tingkah laku atau karakter yang berbeda. Tidak hanya itu, daya serap yang dimiliki masing-masing anak terhadap bahan pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Untuk itu, seorang guru dituntut supaya memiliki kompetensi keguruan, agar dengan ilmu yang dimiliki dapat memilih metode yang tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan kata lain, guru akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu.

Oemar Malik mengungkapkan proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi ditentukan juga atau bahkan sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dan akan lebih

akan lebih mampu mengelolah kelasnya, sehingga hasil belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>25</sup>

Guru adalah suatu jabatan profesi, guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Dalam pengertian tersebut telah terkandung suatu konsep bahwa guru professional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya menuntut guru untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain kecuali dirinya sendiri. Demikian pula, ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugas guru selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tidak menjadikan tugasnya sebagai pekerjaan sampingan. User Usman menekankan tentang perlunya keberadaan guru, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

“Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih lagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintas perjalanan zaman dan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung member nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri”.<sup>26</sup>

User Usman juga mengatakan bahwa:

“Dunia pendidikan dari masa ke masa terus mengalami perkembangan termasuk juga dalam hal belajar mengajar. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar ini membawa konsekuensi kepada guru

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*, ( Bandung: Mandar Maju, 1991), Hlm.40.

<sup>26</sup> User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Remaja Rodakarya, 2005 ), hlm. 7

untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar dan mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan kompetensi guru tersebut. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>27</sup>

Mengenai kompetensi guru ini, ada berbagai model/cara mengklasifikasikannya. Ada sebagian ahli yang mengklasifikasikannya menjadi tiga kategori dan ada yang sepuluh kategori. Tetapi yang lebih dikenal adalah sepuluh kompetensi atau yang sering disebut dengan sepuluh kompetensi dasar. Seperti yang dikemukakan oleh Sudirman A.M, sepuluh kompetensi guru itu meliputi:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>28</sup>

Menurut Roestiyah NK, sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah:

1. Menguasai bahan, yang meliputi:

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 9

<sup>28</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan mengajar*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006 ), hlm. 164

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
  - b. Menguasai perencanaan aplikasi bidang studi
  - c. Menguasai bahan dan metodologi
2. Mengelola program belajar mengajar
  - a. Meerumuskan bahan instruksional
  - b. Menenal dan menggunakan metode mengajar
  - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
  - d. Melaksanakan program belajar mengajar
  - e. Mengenal kemampuan anak didik
  - f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
3. Mengelola kelas, meliputi:
  - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
  - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
  - c. Melaksanakan tata tertib dalam ruang belajar
4. Menggunakan media atau sumber belajar, meliputi:
  - a. Mengenal, memilih dan menggunakan media
  - b. Membuat alat-alat bantu pengajaran
  - c. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran.<sup>29</sup>

Udin S Winataputra mengatakan:

“Hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa akan diperoleh setelah siswa menempuh proses atau pengalaman belajarnya. Pengalaman

---

<sup>29</sup> Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1986 ), hlm. 7

belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh alternatif metode mengajar yang digunakan oleh guru”.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan dari beberapa unsur kompetensi guru yang diungkapkan para ahli di atas, terlihat dengan jelas bahwa untuk menjadi seorang guru yang benar-benar professional bukan suatu tugas yang ringan. Bahkan dalam uraian di atas seorang guru harus berusaha untuk memperhatikan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktek pengajaran agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat ditingkatkan. Hal ini tentu tidak akan terlepas dari kompetensi guru dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses pembelajaran, menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran, menggunakan dan mengembangkan semua metode-metode mengajar, menguasai bahan pelajaran dengan baik serta memajukan proses pembelajaran. Dengan demikian, apabila unsur-unsur yang disebutkan tersebut dimiliki oleh guru terutama guru bidang studi pendidikan agama Islam, maka peneliti menyimpulkan bahwa secara totalitas akan menimbulkan tanggapan baik siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dan sebaliknya, apabila unsur-unsur yang disebutkan itu tidak dimiliki oleh seorang guru, maka akan menimbulkan tanggapan buruk terhadap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan keterangan-keterangan guru bidang studi agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dengan sepenuhnya, sehingga menimbulkan kesan yang baik pada siswa maka muncullah tanggapan baik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>30</sup> Udin S Winataputra dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Pusat Penertiban Universitas Terbuka, 2001 ), hlm. 4.16.

Hasil wawancara dengan beberapa orang siswa mereka mengatakan sebagai berikut:<sup>31</sup>

“saya merasa senang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dan merupakan suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk Allah dan dengan mempelajari pelajaran agama Islam kita juga bisa mengetahui tujuan agama Islam ini diturunkan adalah untuk memperbaiki akhlak”.

Wawancara pada hari yang sama juga terungkap:

“Saya selalu mengikuti pembelajaran agama Islam baik pada jam belajar di kelas ataupun di Mushallah yang dijadwalkan setiap pagi jum’at. Banyak yang kami mengerti tentang ilmu agama Islam seperti bacaan-bacaan shalat, wajib membantu sesama, membaca Bismillah sebelum melakukan pekerjaan dan lain-lain”.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa SMP Negeri 02 Kampar, maka dapat diketahui bahwa factor-faktor yang mempengaruhi tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran dan perhatian siswa akan pentingnya mempelajari pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Adanya perasaan senang pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam , serta kebutuhan untuk mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Guru selalu memberikan motivasi serta berusaha memberikan pemahaman tentang ajaran Agama Islam.

---

<sup>31</sup> Rani Handayani ( Siswa Kelas II ), *Wawancara*, Jum’at, 13 Juni 2008.

<sup>32</sup> Niki Rahmat, ( Siswa Kelas II ), *Wawancara*, Sabtu, 14 Juni 2008.

4. Dalam menyajikan setiap materi pelajaran, guru menggunakan strategi yang adapa menciptakan suasana belajara yang efektif dan efesien sehingga siswa merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian data hasil wawancara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan responden terhadap sesuatu objek/kegiatan, yang dalam hal ini adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam secara khidmat dapat diketahui bahwa tanggapan merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian. Memahami dan mendalami tanggapan siswa, merupakan tugas yang berat karena tanggapan setiap orang berbeda-beda.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, setiap perbedaan itu terjadi disebabkan:

- a. Perhatian

Biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita akan memfokuskan anatara satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan anatara mereka.

- b. Set

Adalah harapan seseorang akan rangsangan yang timbul. Misalnya seorang pelari yang siap digaris star terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol disaat dia akan berlari. Perbedaan menyebabkan perbedaan tanggapan.

- c. Kenutuhan

Kebutuhan sesaat ataupun menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi tanggapan orang tersebut. Dengan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan pula perbedaan tanggapan.

- d. Sistim Nilai

Sistim yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap tanggapan.



e. Ciri-ciri Kepribadian

Ciri kepribadian akan mempengaruhi pula tanggapan.<sup>33</sup>

Menurut Bimo Walgito ada dua faktor yang dapat mempengaruhi individu dan tanggapan seseorang terhadap suatu objek, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri orang yang memberikan tanggapan suatu objek. Faktor ini dapat dibedakan pada dua bagian, yaitu faktor yang berhubungan dengan jasmaniah atau faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologi seperti faktor kesehatan tubuh. Orang yang kesehatannya terganggu akan berbeda tanggapannya terhadap objek yang sama dengan orang yang kesehatannya baik atau dengan tanggapannya sendiri ketika ia dalam kondisi sehat. Misalnya dalam memberikan tanggapan rasa suatu makanan. Begitu juga orang yang alat inderanya tidak berfungsi dengan baik bisa berbeda dalam memberikan tanggapan terhadap sesuatu objek yang sama dengan orang yang alat inderanya tidak berfungsi dengan baik.

Sedangkan yang termasuk dengan faktor psikologis antara lain adalah pengalaman, kemampuan berpikir dengan perasaan. Orang yang mempunyai pengalaman tentang suatu objek akan berbeda tanggapannya terhadap objek tersebut, sebagai contoh: seorang mekanik walaupun tahu bunyi mesin rusak akan tetapi tidak dapat mengidentifikasi secara tepat bagian mesin yang rusak.

b. Faktor Eksternal

Yang termasuk faktor eksternal adalah faktor stimulus dan lingkungan dimana tanggapan berlangsung. Semakin jelas stimulus, semakin mudah seseorang memberikan tanggapan terhadap objek tersebut, sebaliknya semakin tidak jelas stimulus semakin sulit pula seseorang memberikan tanggapan dan semakin besar tingkat kesalahan dalam memberikan tanggapan terhadap objek tersebut.

---

<sup>33</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1982 ), Hlm. 49

Lingkungan atau situasi yang melatarbelakangi stimulus juga kan mempengaruhi ketepatan seseorang dalam memberikan tanggapan apalagi objek yang ditanggapi adalah manusia.

Contoh: seorang individu dapat ditanggapi negatif oleh seseorang karena berasal dari keluarga yang tidak baik, sebaliknya seorang individu akan ditanggapi baik karena berasal dari lingkungan keluarga yang baik atau bertempat tinggal di lingkungan orang yang baik-baik.

Sedangkan menurut Uday Pareek tanggapan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. faktor interen, diantaranya adalah:
  - a. kebutuhan psikologis  
kebutuhan psikologis mempengaruhi tanggapan seseorang.
  - b. Latarbelakang,  
Latarbelakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam tanggapan,
  - c. Pengalaman  
Pengalaman mempersiapkan seseorang mencari orang-orang. Hal-hal dan gejala-gejala yang mungkin sesuatu dengan pengalamannya.
  - d. Penerimaan Diri,  
Penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi tanggapan
  - e. Kepribadian,  
Kepribadian juga mempengaruhi tanggapan.
2. Faktor Eksteren, diantaranya adalah:
  - a. Intensitas  
Pada umumnya rangsangan yang intensif mendapatkan lebih banyak tanggapan dari rangsangan yang kurang intens.
  - b. Ukuran  
Pada umumnya benda-benda yang lebih besar, lebih menarik perhatian serta benda yang lebih besar lebih cepat terlihat.

c. Kontras

Biasanya hal-hal lain daripada biasanya kita lihat akan cepat memberikan perhatian.

d. Gerakan

Hal yang bergerak lebih cepat menarik perhatian daripada hal yang diam.

e. Ulangan

Biasanya hal berulang menarik perhatian.

f. Sesuatu yang Baru

Hal-hal yang baru juga menarik perhatian.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian-uraian yang disebutkan diatas dapat diketahui bahwa tanggapan seseorang dapat dipengaruhi oleh:

*Pertama*, faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri, seperti perhatian, harapan, kebutuhan, sistim nilai, cirri-ciri kepribadian, latarbelakang, pengalaman, dan kemauan seseorang terhadap objek.

*Kedua*, faktor eksternal, yaitu berasal dari stimulus atau rangsangan seperti intensitas, ukuran stimulus, ulangan stimulus, kontras stimulus, keakraban dan sesuatu yang baru.

---

<sup>34</sup> Udairee, *Prilaku Organisasi*, ( Jakarta: Pustaka Bina Pressindo, 1984 ), Hlm.14-17.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisa data, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini, untuk dapat dijadikan beberapa pedoman yaitu:

Dari data yang telah penulis analisa pada bab sebelumnya melalui angket yang kemudian didukung dari data hasil wawancara dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam tergolong baik yakni dari hasil akhir perhitungan keseluruhan data dengan menggunakan rumus statistic deakriptif menunjukkan pada perhitungan persentase akhir 79.26%, ini termasuk pada kategori klasifikasi tingkat 76%-100%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain:

1. Perhatian siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik.
2. Kebutuhan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bimbingan guru.

#### B. Saran - saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pemahaman terhadap permasalahan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru bidang studi agama hendaknya lebih meningkatkan lagi penggunaan strategi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dilakukan pada jam wajib ataupun jam ekstra.
2. Bagi pihak sekolah agar tetap memprioritaskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga degradasi moral tidak terjadi.

3. Para siswa hendaknya selalu meningkatkan cara belajarnya, sehingga materi yang diberikan dapat dimengerti dengan baik.
4. Bagi peneliti lainnya, yang ingin melakukan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama islam di lokasi ini, hasil kajian ini dapat dijadikan pedoman. Kajian belum mengungkap tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Kampar. Oleh sebab itu, kajian ini bisa dilanjutkan dengan memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran P.A.I.

## DAFTAR PUSTAKA

Abyan, Amir, *Perencanaan Dan Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam*, Modul 1-6, 1996.

Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Surabaya: PT. Bima Lima, 1883.

Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: sinar dunia, 1992

\_\_\_\_\_, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, sinar baru, 2002.

Arikunto, suhamni, Dr., *Prosedur Penelitian*, Jakarta: bina aksara, 1989.

\_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: rineka cipta, 1989.

Djamarah, bahri, syaeful, M. Ag, *Guru Dan Anak Didik ( Dalam Interaksi Edukatif )*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Hamalik, oemar, *Pendidikan Guru, Konsep Dan Strategi*, Bandung: Mandar Maju, 1991.

Hoeve, Van. *Ensiklopedi indonesia*, Ikhtiar Baru.

Joko subgio, P. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Pereek, Udai, *Prilaku Organisasi*, Jakarta: Pustaka Bina Pressindo, 1984.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

Rahmat, jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 1994.

Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.

A.M, Sadirman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

\_\_\_\_\_, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, 2006.

Sarwono, Sarlito, Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: bulan bintang, 1982.

Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Soejanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, 1981.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Tohirin, M.S., MPd. *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Tohirin M.S dan Mas'ud Zein, *Dasar-dasar Metode Penelitian Praktis*, Pekanbaru: Darik Dhak, 2003.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2005.

Wnataputra, S. Udin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penertiban Universitas Terbuka, 2001.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Agama Islam**

1. Apakah setiap materi yang diberikan, anda hubungkan dengan pembinaan akhlak?
2. Apa usaha yang anda lakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa senang dan suka terhadap P.A.I?
3. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan keisiplinan terhadap siswa dalam melaksanakan ibadah?
4. Langkah apa yang anda lakukan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dibutuhkan siswa dan lingkungannya ( masyarakat )?
5. Selain belajar di kelas, apakah pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan di luar ( jam ekstra ) kelas?

### **B. Wawancara dengan siswa**

1. Apa anda menyenangi pembelajaran pendidikan agama Islam?
2. Apa anda tahu salah satu tujuan diajarkannya pendidikan agama Islam?
3. Apakah dengan mengikuti pembelajaran agama Islam anda terlatih untuk mengamalkannya
4. Apa menurut anda pembelajaran agama Islam dibutuhkan siswa?
5. Apakah menurut anda dengan mengikuti pembelajaran agama Islam dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama Islam?



## **ANGKET PENELITIAN**

### **A. Petunjuk Pengisian**

1. Angket ini digunakan untuk keperluan ilmiah
2. Berilah tanda silang ( X ) pada lembaran pilihan jawaban yang saudara anggap benar.
3. Setelah diisi angket penelitian ini harap dikembalikan.
4. Kejujuran saudara dalam mengisi angket ini merupakan keberhasilan bagi kami dalam mengumpulkan data yang ada.

### **B. Pernyataan**

1. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik ( tenang )
2. Siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bidang studi yang lebih disenangi daripada bidang studi yang lain.
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
4. Siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk pembinaan akhlak.
5. Siswa sering bertanya terhadap materi yang diajarkan
6. Siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam.
7. Siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan ibadah.
8. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam.
9. Siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kedisiplinan melaksanakan ibadah.
10. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Lembaran Jawaban Tentang Angket Tanggapan Siswa  
Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Di SMP Negeri 02 Kampar

Item Soal	Sgt Setuju ( SS )	Setuju ( S )	Kurg Setuju ( KS )	Tdk Setuju ( TS )
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Catatan:

( SS ) : Sangat Setuju

( S ) : Setuju

( KS ) : Kurang Setuju

( TS ) : Tidak Setuju

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lampiran Angket Penelitian
- Lampiran II : Lampiran Jawaban Angket
- Lampiran III : lampiran Pedoman Wawancara

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru SMP Negeri 02 kampar .....
Tabel II	: keadaan siswa SMP Negeri 02 kampar .....
Tabel III	: Sarana dan prasaran SMP Negeri 02 kampar .....
Tabel IV	: Perlengkapan sekolah SMP Negeri 02 kampar .....
Tabel V	: Keadaan siswa/jumlah populasi dan perincian pengambilan sampel .....
Tabel VI	: Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik ( tenang ) .....
Tabel VII	: Siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bidang studi yang lebih disenangi daripada bidang studi yang lain .....
Tabel VIII	: Siswa mendengarkan penjelasan guru .....
Tabel IX	: Siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk pembinaan akhlak .....
Tabel X	: Siswa sering memberikan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan .....
Tabel XI	: Siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam memeberikan pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam .....
Tabel XII	: Siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan ibadah .....
Tabel XIII	: Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam .....
Tabel XIV	: Siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kedisiplinan melaksanakan ibadah .....
Tabel XV	: Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru .....
Tabel XVI	: Rekapitulasi hasil jawaban responden ( siswa ) terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam .....